

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan oleh penulis bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau research, yaitu usaha untuk mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah yaitu, kegiatan ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.

Adapun ciri-ciri kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data researcher is the key instrument
- b. Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number
- c. Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or product
- d. Qualitative research tend to analyzes their data inductively
- e. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach*²

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 3.

² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 21

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (research) dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Desain penelitian kualitatif telah menjadi elemen standar penelitian untuk ilmuwan sosial. Penelitian ini berkonsentrasi pada ujian formal dan hipotesis dan ahli teori desain eksperimen utama, menunjukkan lagi dan lagi pada investigasi penelitiannya bahwa penyelidikan efektif untuk bekerja lagi dan lagi antara kemurnian dan penegasan. Namun sejak itu mampu untuk menawarkan teori formal pada kajian penegasannya, bagian ini dapat diambil secara keseluruhan secara alami (kebenaran).³

Penelitian kualitatif menunjukkan tentang kebenaran (alamiah) datanya dan harus dapat diterima oleh peneliti. Dan kebenaran itu (wardoyo) dapat menunjukkan ilmiah meliputi : a.) adanya koheren, suatu pertanyaan dianggap benar jika konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar. b) adanya koresponden, suatu pernyataan dianggap benar jika materi pengetahuan yang terkandung dalam pernyataan tersebut berhubungan dan mempunyai hubungan (koresponden) dengan objek yang dituju oleh pernyataan tersebut.⁴

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang mengandung realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti yang kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika

³Abdul Manab, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, hlm.4

⁴Ibid, Abdul Manab, hlm. 6

pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi pendidikan social yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasar fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵

Dalam penelitian ini gejala atau peristiwa yang ada akan dimaknai lewat pengalaman dan pengertian subyek penelitian tentang implementasi model talking chips dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta dengan berbagai metode, strategi, maupun kreatifitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

⁵Sugiyono, Opcit, 2015 hlm. 14-15

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui wawancara langsung dengan cara sumber. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan atau tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanyabisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan.⁷

Dalam penelitian ini, digunakan sumber data, antara lain: sumber primer, dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari MAN 01 Kudus yang meliputi kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran Fiqih, serta peserta didik kelas XI.

2. Sumber Data Sekunder

Data sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa data-data, dan

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 172

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 102

⁸Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 308.

berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Yaitu berupa buku-buku, artikel, foto dan dokumen yang terkait dengan profil MAN 01 Kudus, juga arsip bagian waka kurikulum mengenai sejarah MAN 01 Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, lokasi yang menjadi penelitian peneliti adalah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kudus. Lokasi penelitian peneliti ini terletak di Desa Conge Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Lebih tepatnya berada di Jl. Conge Ngembalrejo Bae Kudus/(0291) 434871.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁹

Manfaat observasi menurut Patton dalam Nasution yaitu:¹⁰

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

⁹Sugiyono, Op.Cit, hlm. 310

¹⁰Sugiyono, Op.Cit, hlm. 313-314

Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.

- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan tertangkap dalam wawancara.
 - d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
 - e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
 - f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi social yang diteliti.
2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi terdahulu untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukana melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.¹¹

Langkah-langkah wawancara Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:¹²

- a. Menetapkan kepada siswa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindakan lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistic, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Menurut Meleong bahwa dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat

¹¹Sugiyono, Op.Cit, hlm. 194

¹²Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.415

Data yang bersifat dokumen ini terutama lebih difokuskan pada masalah penelitian, diantaranya, mengenai sejarah kelembagaan, daerah penyebaran, kewilayahan, kependudukan, agama, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan obyek penelitian. Menurut Soehartono keuntungan teknik dokumentasi : 1) untuk objek penelitian yang sukar atau tidak dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian; 2) tak kreatif; studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti; 3) analisis longitudinal; untuk studi yang bersifat longitudinal, khususnya yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberi cara terbaik; 4) besar sampel; dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan mengambil sampel yang lebih besar karena biaya yang diperlukan relative kecil.

Kerugian studi dokumentasi 1) biasa karena dokumen penelitian tidak untuk keperluan peneliti, maka data yang tersedia mungkin biasa, seperti cerita dilebih-lebihkan atau fakta yang disembunyikan; 2) tersedia secara selektif; tidak semua dokumen dipelihara untuk dapat dibaca ulang oleh orang lain; 3) tidak lengkap; karena tujuan penulis dokumen berbeda dengan tujuan peneliti, maka data yang tersedia mungkin tidak lengkap 4) format yang tidak baku; sejalan dengan maksud dan tujuan penulis dokumen yang berbeda dengan tujuan penelitian, maka formatnya juga dapat bermacam-macam, sehingga dapat mempersulit pengumpulan data.¹³

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

Cara pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi. Dengan

¹³Opcit, Mahi M.Hikmat, hlm. 83-84

perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Karena dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sementara triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

2. Uji transferability

Uji transferability ini digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji dependability

Uji dependability pada penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Seringkali terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, peneliti ini perlu di uji dependability. Cara mengaudit haruslah dilakukan auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji confirmability

Uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian berupa fungsi dari proses penelitian yang

dlakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah atau sistematika yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh sehingga dapat ditarik suatu temuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang program sertifikasi yang diberikan pada guru, terutama guru PAI. Selanjutnya peneliti menganalisis interaksi sosial yang terjadi baik dengan peserta didik, teman sejawat dan masyarakat sekitar sebagai dampak dari sertifikasi tersebut dengan membandingkan hubungan sosial yang terjalin sebelum guru yang bersangkutan memperoleh sertifikasi dan sesudah sertifikasi. Adapun gambaran hasil penelitian tersebut kemudian setelah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.¹⁵

Analisa data dalam penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah terkumpul. Analisis data selama dilapangandalam penelitian ini tidak dikerjakan setelahpengumpulan sata selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal data yang merupakan hasil

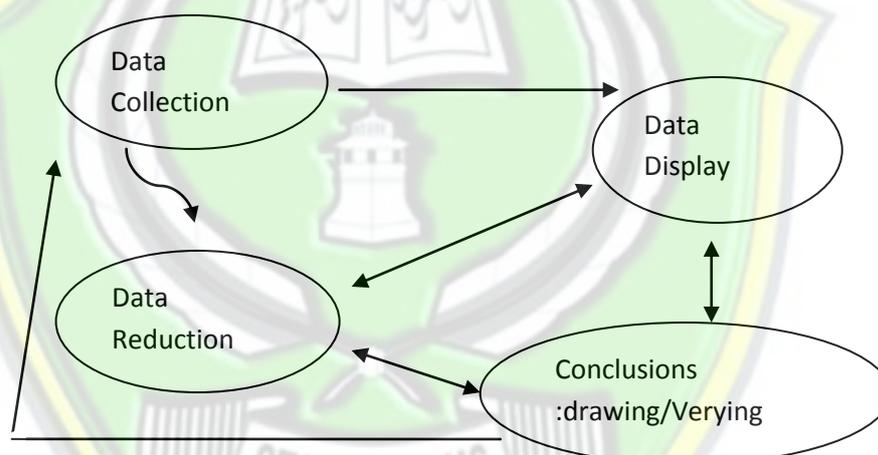
¹⁴Sugiyono, Op, Cit, hlm. 377

¹⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 333-337

wawancara bebas dengan key person, dipilah-pilah dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung didalamnya.

Teknik analisis data yang lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.

Gambar. 3.1
Komponen dalam analisis data¹⁶



Keterangan gambar

→ : Berarti searah menuju langkah selanjutnya

↔ : Berarti dilakukan beriringan

1. Data reduction yaitu merangkum, mengumpulkan data dan memilihnya sesuai dengan fokus. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

¹⁶ Ibid, Sugiyono, hlm. 338

pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam tahap ini peneliti memilih antara data mana yang paling diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan tahap selanjutnya.

2. Data display yaitu berusaha mengorganisasi dan memaparkan data secara lengkap dan utuh, setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan selanjutnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk rangkaian kata-kata yang berfungsi memberikan penjelasan mengenai rumusan masalah yang telah diajukan.
3. Mengumpulkan data dan verifikasi yaitu melakukan interpretasi data melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan, langkah ini dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

¹⁷Ibid, hlm. 337-345